

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang dibutuhkan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik atau alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*).

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Kedua faktor tersebut adalah penerapan metode Peta Pikiran (faktor penyebab) dan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa (sebagai faktor akibat).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal- Tes Akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas karena teknik penjadwalan terhadap subjek seperti yang dikemukakan dalam teori Syamsuddin dan Vismaia (2011 : 163), tidak memungkinkan untuk dilakukan di lapangan.

Pola rancangan menurut Arikunto (2010 : 80) digambarkan sebagai berikut.

E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Uji awal pada kelompok eksperimen

O2 : Uji akhir pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran membaca intensif biografi dengan menggunakan metode Peta Pikiran

Y : model pembelajaran non- Peta Pikiran

O3 : Uji awal pada kelompok kontrol

O4 : Uji akhir pada kelompok kontrol

B. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) teknik tes adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, dan teknik tes ini berguna untuk mengukur kemampuan dasar pencapaian atau prestasi.

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah soal-soal tes. Penggunaan teknis tes dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung dalam membaca intensif teks biografi yang dapat diukur secara kuantitatif.

C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul. Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kuantitatif (hasil pretes dan postes). Data kuantitatif terdiri atas hasil pretes dan postes. Kedua data tersebut diteliti dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas mengkondisikan kenormalan data pada tiap sampel, sedangkan uji homogenitas mengkondisikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama. Apabila data terbukti normal dan homogen maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji-t atau t-test. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan perhitungan statistika nonparametik.

Berikut cara perhitungannya.

- 1) Uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

X^2 = harga Chi-kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan

f_h = frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori data dikatakan normal apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$

(Arikunto, 2010: 333)

Menentukan t^2_{tabel}

t^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) = 5 dan tingkat kepercayaan 99%

- 2) Uji homogenitas sampel dengan menggunakan rumus varian ($F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$)

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiono, 2011: 276)

Data dikatakan homogen apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

- 3) Uji hipotesis dengan menghitung perbedaan rata-rata (gain) pada dua kelompok dengan rumus *t-test*

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

n : banyaknya subjek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan Y_1

(Arikunto, 2010 : 354)

4) Pengujian hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa metode Peta Pikiran tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi di SMP. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode Peta Pikiran efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi di SMP.

Adapun acuan penilaian dan kategori nilai hasil pretes dan postes kemampuan membaca intensif teks biografi yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penilaian dan kategori nilai yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Bandung, yaitu sebagai berikut:

90-100 : sangat baik

75-89 : baik

60-74 : cukup baik

0-59 : kurang baik

D. Instrumen Penelitian

Berikut adalah beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. RPP disusun tiga kali pertemuan untuk melakukan perlakuan,

sedangkan pertemuan untuk pelaksanaan pretes dan postes dilaksanakan di luar tiga pertemuan tersebut.

Berikut merupakan RPP yang telah di susun untuk pelaksanaan pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP 4 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Semester : 2

Alokasi Wakt : 6 x 40 (3 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. KOMPETENSI DASAR

Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Mengungkapkan pokok-pokok biografi
2. Menuangkan pokok-pokok biografi ke dalam Peta Pikiran
3. Menarasikan Peta Pikiran yang sudah dibuat
4. Membuat pengungkapan hasil baca biografi berupa tulisan, dengan menyebutkan hal-hal berikut:
 - a. identitas tokoh (kelashiran, keluarga, pendidikan);
 - b. perjuangan hidup tokoh;
 - c. keistimewaan tokoh;
 - d. hal-hal yang dapat diteadani dari tokoh.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok biografi
 2. Siswa mampu menuangkan pokok-pokok ke dalam Peta Pikiran
 3. Siswa mampu menarasikan Peta Pikiran yang sudah dibuat
 4. Siswa mampu membuat pengungkapan hasil baca berupa tulisan
- ❖ Karakter siswa yang diharapkan:
- Dapat dipercaya (*trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Berani (*courage*)
- Ketulusan (*honesty*)

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Penjelasan tentang Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang.

Biografi dapat berbentuk biografi singkat dan biografi yang panjang. Biografi singkat hanya memaparkan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang dan peran pentingnya sementara biografi yang panjang meliputi, tentunya, informasi-informasi penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail dan tentunya dituliskan dengan gaya bercerita yang baik.

Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Walau begitu, beberapa yang lain berfokus pada topik-topik atau pencapaian tertentu.

Biografi memerlukan bahan-bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama dapat berupa benda-benda seperti surat-surat, buku harian, atau kliping koran. Sedangkan bahan-bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku-buku referensi atau sejarah yang memaparkan peranan subyek biografi itu.

Langkah-langkah dalam Mengulas Sebuah Biografi

Ada beberapa langkah yang dapat kita lakukan dalam membuat ulasan buku biografi yaitu:

1. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh dalam biografi
2. Mencatat gagasan dan sikap/tindakan yang mengagumkan atau mengharukan dari tokoh.
3. Memilih sikap atau tindakan tokoh yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun ulasan dengan memanfaatkan ringkasan, catatan, dan pendapat.

2. Teknik Membaca Intensif Teks Biografi

Dalam membaca biografi seseorang, diperlukan teknik membaca secara intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara sesakma, teliti, dan mendalam tentang segala sesuatu yang tertulis pada teks dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara utuh. Teknik membaca intensif untuk membaca buku biografi, diperlukan untuk menemukan hal-hal yang baik dan yang tidak baik dari seorang tokoh. Hal-hal baik dari tokoh tersebut dapat dicontoh dan diteladani sebagai sumber motivasi diri untuk berbuat yang lebih

baik. Hal yang tidak baik menjadi pelajaran untuk tidak dilakukan oleh pembaca biografi tersebut. Pada saat membaca biografi seorang tokoh, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Judul biografi
- b. Hal yang menarik dan mengesankan dari perjalanan hidup tokoh.
- c. Hal yang mengagumkan dan mengharukan dari kehidupan tokoh.
- d. Hal yang dapat dicontoh dari tokoh untuk kehidupan sendiri.

4. Teks Biografi

Bacharuddin Jusuf Habibie

Presiden ketiga Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie, lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda ini harus kehilangan bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan

jantung. Tak lama setelah bapaknya meninggal, Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, prestasi beliau mulai tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk Universitas Indonesia di Bandung (Sekarang ITB). Beliau mendapat gelar Diploma dari Technische Hochschule, Jerman, tahun 1960, yang kemudian mendapatkan gelar Doktor dari tempat yang sama pada tahun 1965. Habibie menikah pada tahun 1962, dan dikaruniai dua orang anak. Tahun 1967, beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.

Banyak langkah Habibie dikagumi, penuh kontroversi, namun tak sedikit pula yang tak sependapat dengannya. Setiap kali, meraih penghargaan bergengsi Theodore van Karman Award, itu kembali dari "habitat"-nya Jerman, beliau selalu menjadi berita. Habibie hanya setahun kuliah di ITB Bandung, kemudian 10 tahun beliau kuliah hingga meraih gelar doktor konstruksi pesawat terbang di Jerman dengan predikat summa cum laude. Lalu, beliau bekerja di industri pesawat terbang terkemuka MBB GmbH Jerman, sebelum memenuhi panggilan Presiden Soeharto untuk kembali ke Indonesia. Di Indonesia, selama 20 tahun Habibie menjabat Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT, memimpin 10 perusahaan BUMN Industri Strategis, dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI, dan disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto. Soeharto menyerahkan jabatan presiden itu kepada Habibie berdasarkan Pasal 8 UUD 1945. Sampai akhirnya Habibie dipaksa pula lengser akibat referendum Timor

Timur yang memilih merdeka. Pidaton Pertanggungjawabannya ditolak MPR RI. Beliau pun kembali menjadi warga negara biasa, kembali pula hijrah untuk bermukim ke Jerman.

Sumber: Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia

Chrisye

Chrismansyah Rahardi adalah nama asli Chrisye, seorang penyanyi pop legendaris Indonesia. Chrisye dilahirkan di Jakarta, 16 September 1949. Ia mulai aktif merintis karier musiknya di tahun 1968 saat bergabung sebagai basis dalam formasi Sabda Nada. Tahun 1968 - 1969 ia tergabung dalam Gipsy Band bersama Zulham Nasution, Keenan Nasution, Gauri Nasution, Onan dan Tami. Bersama kelompok Gipsy inilah Chrisye yang kala itu jadi vokalis sekaligus bassis sempat tercatat sebagai band penghibur di sebuah restoran Indonesia di New York. Sayangnya Gipsy pun tak dapat bertahan lama. Tahun 1970, bersama Gipsy Band pula, Chrisye sempat menggung di TIM Jakarta yang menghadirkan bintang tamu almarhum Mus Mualim.

Sekitar tahun 1977, Chrisye baru memulai karir solonya. Nampaknya bintang keberuntungan sedang bersinar terang karena dalam waktu singkat namanya langsung meroket sebagai vokalis andal saat menembangkan lagu karya James F. Sundah yang berjudul Lilin-lilin Kecil. Di saat yang sama ia juga memenangkan ajang "Lomba Karya Cipta Lagu Remaja Prambors" (LCLR). Hebatnya lagi, sepanjang kurun era 1980-an hingga memasuki tahun 2000, nama

Chrisye tak pernah tenggelam. Hampir semua album yang dirilisnya selalu disambut baik di industri musik Indonesia.

Penghargaan Chrisye:

Dalam beberapa dekade itu Chrisye sudah menyabet beragam pencapaian internasional seperti menjuarai ajang Enka Song Festival yang diadakan oleh Fuji T.V., Tokyo, Jepang serta menjadi Video Klip Pertama Indonesia yang ditayangkan di MTV Hong Kong lewat klip Pergilah Kasih . Selain segudang prestasi musik Chrisye juga ternyata punya talenta lain, karena ternyata ia pernah tercatat bermain dalam beberapa film layar lebar seperti "Seindah Rembulan" (1981) dan menjadi bintang tamu di "Gita Cinta dari SMA" (1981).

Lima (5) dari delapan belas (18) album solo yang telah dirilis Chrisye berhasil mendapatkan penghargaan musik paling bergengsi di Indonesia yang diadakan oleh perusahaan pabrik pita kaset kosong, HDX dan BASF. Diantaranya album Aku Cinta Dia, Hip Hip Hura, Kisah Cintaku dan Pergilah Kasih. Sedangkan sebuah tembang diciptakan Chrisye yang berjudul Lagu Cinta, yang dibawakan oleh Vina Panduwinata berhasil mendapat penghargaan sebagai lagu terbaik oleh BASF.

Selain mencatat sebagai penyanyi pop yang sangat sukses, Chrisye juga tercatat sebagai pencipta lagu. Ada lebih dari 80 lagu ciptaan Chrisye. Karena begitu banyak dan sudah lama, Chrisye tak lagi dapat mengingatnya. Yang pasti,

beberapa lagu ciptaan Chrisye menjadi hit dibawakan oleh antara lain: Vina Panduwinata, Tika Bisono, Andi M. Matalatta, Utha Likumahua.

<http://www.amild.com/web/v4/biografi>.

Kepiawaian Si Burung Merak

Meski usianya sudah 70-an tahun, kepak sayap si penyair berjudul *Si Burung Merak* ini masih kuat dan tangkas. Suaranya masih lantang dan sangatlah mahir memainkan irama serta tempo. Kepiawaian pendiri Bengkel Teater, Yogyakarta, ini membacakan sajak serta melakonkan seseorang tokoh dalam drama membuatnya menjadi seorang bintang panggung yang terkenal di seluruh anak negeri hingga mancanegara. W.S. Rendra mencurahkan sebagian besar hidupnya dalam dunia sastra dan teater. Menggubah syair maupun membacaknya, menulis naskah drama sekaligus melakoninya sendiri, dikuasainya dengan sangat matang. Sajak, puisi, maupun drama hasil karyanya sudah melegenda di kalangan pecinta seni sastra dan teater di dalam negeri, bahkan di luar negeri.

Menekuni dunia sastra baginya memang bukanlah sesuatu yang kebetulan, namun sudah menjadi cita-citanya. Hal ini dibuktikan sekembalinya dari menempuh pendidikan di American Academy of Dramatical Art, New York, USA, pria tinggi besar berambut gondrong dengan suara khas ini mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta. Memimpin Bengkel Teater, menulis naskah, menyutradarai, dan memerankannya, dilakukannya dengan sangat baik. Karya-karyanya yang berbau protes pada masa aksi para mahasiswa sangat aktif pada

tahun 1978, membuat pria bernama lengkap Willibrordus Surendra Broto Rendra ini pernah ditahan oleh pemerintah yang berkuasa saat itu. Di samping karya berbau protes, dramawan kelashiran Solo, 7 November 1935 ini juga sering menulis karya sastra yang menyuarakan kehidupan kelas bawah, seperti dalam puisinya yang berjudul Pesan Pencopet kepada Pacarnya. Masih banyak lagi karyanya yang terkenal, seperti *Blues untuk Bonnie*, *Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api*, *Mencari Bapak*. Demikian juga naskah drama, banyak karyanya yang telah dipentaskan, seperti *Oedipus Rex*, *Kasidah Barzanji*, dan *Perang Troya Tidak Akan Meletus*.

Sajaknya yang berjudul *Mencari Bapak* pernah dibacakannya pada acara peringatan Hari Ulang Tahun ke-118 Mahatma Gandhi pada tanggal 2 Oktober 1987, di depan para undangan The Gandhi Memorial International School, Jakarta. Ketika itu, penampilannya mendapat perhatian dan sambutan yang sangat hangat dari para undangan. Demikianlah salah satu contoh ia secara langsung telah berjasa memperkenalkan sastra Indonesia ke mata dunia internasional. Prestasinya di dunia sastra dan drama selama ini juga telah ditunjukkan melalui banyaknya penghargaan yang diterimanya, seperti Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional pada tahun 1957, Anugerah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1969, dan Hadiah Seni dari Akademi Jakarta pada tahun 1975. Itulah Rendra, si bintang panggung yang selalu memukau para penontonnya setiap kali membaca sajaknya maupun melakoni dramanya.

Sumber: www.tokohindonesia.com, dengan sedikit pengubahan.

3. Penjelasan metode Peta Pikiran

Metode mencatat yang baik harus membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta Pikiran (*Mind Mapping*) memungkinkan terjadinya semua hal itu. Dikembangkan oleh Tony Buzan, Kepala Brain Foundation.

Menurut Buzan (2008:11) Peta Pikiran (*Mind Map*) adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan yang membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilih informasi. Singkatnya Peta Pikiran (*Mind Map*) adalah alat sempurna untuk membantu belajar dan mengulang pelajaran.

Peta Pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang sudah dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta Pikiran terbaik adalah Peta Pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol biasanya tampak seperti karya seni.

Alat-alat yang dapat digunakan untuk membuat Peta Pikiran (*Mind Map*) yaitu:

- a. kertas kosong tak bergaris;
- b. Pena dan pensil warna atau spidol bermacam-macam warna;
- c. otak;

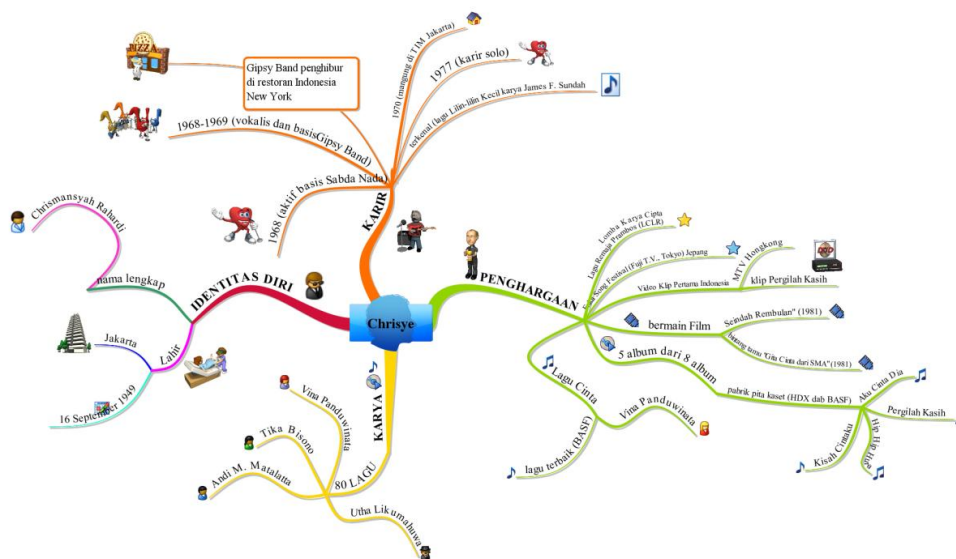
d. imajinasi.

Berikut adalah tips menyusun urutan informasi pada *Mind Map* dari Tony

Buzan sehingga informasi ditempatkan dalam susunan yang benar:

- Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar;
- Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral;
- Gunakan warna
- tempatkan topik tema atau gambar sentral dibagian tengah;
- tempatkan berbagai gagasan utama atau subtopik utama dicabang-cabang utama;
- tempatkan berbagai perician di cabang-cabang yang lebih kecil;
- buatlah garis yang melengkung, bukan garis lurus.

Contoh Peta Pikiran (*Mind Map*) Biografi “Chrisye”



F. ASPEK KETERAMPILAN

Membaca

G. METODE PEMBELAJARANPeta Pikiran (*Mind Mapping*)**H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN****Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	
	Guru	Alokasi waktu
A.	Kegiatan Awal 1. Mengecek kesiapan siswa, melakukan presensi kelas 2. Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa 3. Menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya	7 menit
	Siswa	
B	Kegiatan Inti 1. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru yaitu sebagai berikut. a) Apa yang kalian ketahui tentang biografi? b) Hal-hal apa saja yang ada didalam biografi? 4. Mendengarkan penjelasan guru tentang: a) apa yang dimaksud dengan metode Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)?	68 menit

	<p>b) Apa saja manfaat dari membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)?</p> <p>c) Apa saja alat yang dibutuhkan dalam membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)?</p> <p>d) Bagaimana cara membuat Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>)?</p> <p>6. Memerhatikan pemberian contoh dari guru cara membuat Peta Pikiran di white board tentang teman sekelas</p> <p>7. Menyimak penjelasan guru tentang pokok-pokok apa saja yang ada dalam biografi, pokok-pokok itu yang akan menjadi cabang-cabang dalam Peta Pikiran biografi seorang tokoh</p> <p>8. Memerhatikan guru yang sedang memberikan contoh Peta Pikiran biografi Chrisye dengan menggunakan infokus</p> <p>9. Membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang</p> <p>10. Secara berkelompok membaca biografi B.J. Habibie</p> <p>11. Setelah membaca biografi tersebut selanjutnya menentukan pokok-pokok biografi seperti: (1) identitas tokoh (keahiran, keluarga, pendidikan), (2) perjuangan hidup tokoh, (3) keistimewaan tokoh, (4)</p>	
--	---	--

	<p>hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh</p> <p>12. Setelah menentukan pokok-pokok biografi tersebut, menuangkan pokok-pokok tersebut menjadi sebuah Peta Pikiran yang kreatif</p>	
	Guru dan Siswa	
C.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan dan membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai pembelajaran 3. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. 4. Guru memberikan tugas ko-kurikuler, yakni memerintahkan siswa membaca teks biografi “Muhammad Hatta” dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) identitas tokoh (keahiran, keluarga, pendidikan), (2) perjuangan hidup tokoh, (3) keistimewaan tokoh, (4) hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh. Kemudian buat Peta Pikiran dari biografi tersebut. 5. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	
	Guru	Alokasi waktu
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesiapan siswa, melakukan presensi kelas. 2. Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa. 3. Menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya. 	7 menit
	Siswa	
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) apa yang kalian ketahui tentang biografi? b) Hal-hal apa saja yang ada di dalam biografi? 2. Memerhatikan contoh cara membuat Peta Pikiran dengan menggunakan infokus yang diberikan oleh guru. 3. Duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian menukar Peta Pikiran kelompok sendiri dengan kelompok lain. 4. Membuat narasi untuk mengungkapkan kembali isi biografi B.J. Habibie dengan melihat Peta Pikiran 	68 menit

	<p>kelompok lain yang mereka dapatkan dari hasil penukaran, mereka harus menggunakan bahasanya sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan Peta Pikiran serta hasil narasinya. 6. Kelompok lain yang tidak maju memberikan komentar. 7. Dengan kelompok masing-masing kembali berlatih untuk membuat Peta Pikiran dari biografi W.S. Rendra. 	
	Guru dan Siswa	
C.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan dan membimbing menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai pembelajaran. 3. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. 4. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	
	Guru	Alokasi Waktu
A.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesiapan siswa, melakukan presensi kelas. 2. Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa. 3. Menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya. 	7 menit
	Siswa	
B.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian menukar Peta Pikiran yang sudah mereka buat dengan kelompok lain 2. Menukar Peta Pikiran kelompok sendiri dengan kelompok lain 3. Membuat narasi untuk mengungkapkan kembali isi biografi W.S. Rendra dengan melihat Peta Pikiran kelompok lain yang mereka dapatkan dari hasil penukaran, mereka harus menggunakan bahasanya sendiri 4. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk 	68 menit

C.	<p>mempresentasikan Peta Pikiran serta hasil narasinya.</p> <p>5. Kelompok lain yang tidak maju memberikan komentar</p>	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan dan membimbing menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran 2. Siswa bertanya mengenai pembelajaran. 3. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. 4. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit

I. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Susanti, Ratna. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTS*. [online]. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/58134527/12/C-Membaca-Intensif-Buku-Biografi> [01 Desember 2011]
2. Erna Triningsih, Diah. 2010. *Cakap Berbahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.
3. Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : PT. Gramedia.
4. Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia.

5. Laptop
6. Infokus
7. Teks Biografi

J. Penilaian (Evaluasi)

1. Jenis penilaian

- tertulis/tulisan

2. Bentuk Penilaian

- hasil tulisan (uraian) siswa dengan memperhatikan acuan-acuan yang telah diberikan. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang berupa uraian sebagai berikut.

2. Instrumen Tes.

Soal tes yang digunakan adalah soal untuk mengukur kemampuan membaca intensif teks biografi siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca intensif teks biografi siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan postes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca intensif teks biografi siswa setelah mendapat perlakuan.

- 1) Butir tes kemampuan membaca intensif teks biografi dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mengungkapkan identitas tokoh, perjuangan hidup tokoh, keistimewaan tokoh dan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibaca. Tes dilakukan secara tertulis yaitu berupa uraian.

Penilaiannya berupa hasil tulisan (uraian) siswa dengan memperhatikan acuan-acuan yang telah diberikan yaitu sebagai berikut.

Bacalah biografi Mohammad Hatta berikut ini !

Ungkapkan hasil baca Anda dengan mengikuti petunjuk selanjutnya !



Mohammad Hatta

Tempat, Tanggal Lahir, dan Masa Kanak-Kanak

Mohammad Hatta dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Ayahnya bernama Haji Mohammad Jamil dan ibunya bernama Siti Saleha. Nama Hatta yang sebenarnya ialah Mohammad "Athar". Athar merupakan kata Arab yang berarti harum. Panggilan sehari-hari Athar diucapkan Atta. Lamakelasmaan berubah menjadi Hatta.

Hatta dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang cukup berada dan terpandang. Kakek dari pihak ibunya adalah seorang pedagang yang berhasil. Banyak kenalannya, baik orang-orang Indonesia maupun Belanda.

Pada umur 5 tahun lebih beberapa bulan, Hatta sudah mulai sekolah di Sekolah Rakyat Biasa. Pagi hari Hatta belajar di Sekolah Rakyat. Sore hari ia belajar bahasa Belanda. Sesudah maghrib ia belajar mengaji di surau. Ia dapat mengatur waktu dengan baik.

Hatta belajar di Sekolah Rakyat hanya sampai tahun ketiga. Pertengahan tahun ajaran ia pindah ke sekolah Belanda, yaitu *Europeesche Lagere School* (ELS). Ia diterima di kelas dua. Ia disuruh pindah oleh guru bahasa Belandanya karena Hatta sudah dapat berbahasa Belanda dengan baik.

Murid-murid ELS umumnya anak-anak Belanda. Namun, ada sedikit anak-anak Indonesia yang bisa belajar di ELS. Mereka itu anak-anak pegawai pemerintah dan anak-anak orang kaya.

Hatta tamat ELS pada tahun 1916. Ia melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebried Lagere Onderwijs*) di Padang. MULO setingkat dengan SMP. Ia tamat MULO pada tahun 1919. Selanjutnya, Hatta memasuki sekolah dagang *Prins Hendrik School* (PHS) di Jakarta. Ia tamat dari sekolah ini pada tahun 1921. Ia memperoleh beasiswa dari Yayasan Van Deventer untuk meneruskan pendidikannya di negeri Belanda.

Hatta mengikuti kuliah pada *Handels Hoogere School* (Sekolah Tinggi Ekonomi) di Rotterdam. Sejak tiba di negeri Belanda, Hatta memasuki organisasi

mahasiswa Indonesia yang ada di negeri itu, yaitu *Indische Vereniging* (IV). Organisasi ini bertujuan mencapai Indonesia Merdeka. Tujuan itu sesuai dengan cita-cita Mohammad Hatta. Hatta menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1932. Ia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Sesudah itu, ia pulang ke tanah air.

Jejak Langkah Perjuangan

Sejak kecil Hatta gemar membaca. Setelah bersekolah di MULO Padang, Hatta membaca surat-surat kabar terkemuka waktu itu, yaitu *Utusan Hindia*, surat kabar yang dipimpin oleh tokoh-tokoh pimpinan Serikat Islam seperti HOS Tjokroaminoto, Abdul Muis, dan Haji Agus Salim.

Hatta sangat tertarik dengan tulisan-tulisan pemimpin SI tentang perjuangan bangsanya. Namun, selama di MULO dan PHS di Jakarta, Hatta belum aktif terjun mengikuti pergerakan politik kebangsaan.

Barulah di negeri Belanda Hatta mencampuri urusan politik. Hatta tiba di negeri Belanda pada bulan September 1921. Ia bertemu dengan Nazir Datuk Pamuncak. Nazir mengajak Hatta supaya menjadi anggota *Indische Vereniging*. Ajakan itu diterima dengan senang hati.

Rasa kebangsaan mulai tumbuh di hati mahasiswa-mahasiswa itu. Nama *Indische Vereniging* mereka ganti menjadi *Indonesische Vereniging*. Mereka tidak mau lagi menyebut diri sebagai orang Hindia. Perkataan Hindia menggambarkan bahasa yang terjajah. Kemudian, nama *Indonesische Vereniging* mereka ganti lagi menjadi *Perhimpunan Indonesia* (PI). Dengan nama itu rasa kebangsaan semakin jelas. Namun, majalah *Hindia Putera* mereka ganti menjadi *Indonesia Merdeka*.

Mula-mula Hatta duduk sebagai anggota biasa. Semua mahasiswa memahami Hatta. Pada tahun 1923 ia dipilih menjadi bendahara. Ia pula yang disertai tugas mengasuh majalah *Indonesia Merdeka*.

Tahun 1926 Hatta terpilih sebagai Ketua Perhimpunan Indonesia. Jabatan Ketua ini dapat ia pertahankan selama empat kali pemilihan yaitu sampai tahun 1930. Pada tahun itu ia tidak bersedia dipilih lagi karena akan memusatkan diri untuk menghadapi ujian akhir kuliahnya.

Hatta menulis banyak karangan. Karangankarangan itu dimuat dalam majalah *Indonesia Merdeka*. Ada pula yang dikirimkan ke Indonesia dan dimuat dalam surat-surat kabar. Ia mengarang sejak menjadi anggota JSB (*Jong Sumatranen Bond*). Dalam karangan-karangan itu ia menganjurkan rakyat agar berjuang mencapai kemerdekaan.

Di bawah pimpinan Hatta, PI bertambah maju. Perjuangannya ditujukan untuk mencapai Indonesia Merdeka. Semboyan PI ialah "Indonesia merdeka sekarang juga". Nama PI dikenal di negara-negara lain. Di Indonesia pengaruhnya sangat besar. PI diakui sebagai pos terdepan pergerakan kebangsaan Indonesia di Eropa.

....

Sementara itu, di Indonesia sudah berdiri partai baru. Partai itu bernama Partai Nasional Indonesia (PNI), didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Di antara para pendirinya terdapat

beberapa orang bekas anggota PI. Mereka sudah kembali ke Indonesia. PNI dipimpin Ir. Soekarno. Ia tamatan *Technische Hooge School* (sekarang Institut Teknologi Bandung).

Disadur dari: *Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Biografi Para Pejuang Bangsa*, Drs. Tugiyono K.S., Dra. Eny Sukaeni, Jakarta Baru, 1985

Setelah kalian membaca biografi Mohammad Hatta, ayo sekarang kalian ungkapkan kembali isi biografi Mohammad Hatta dengan menggunakan bahasamu sendiri !

Berikut Pedoman Penilaian Pengungkapan Hasil Baca

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian

No	Aspek penilaian	Kriteria penilaian	Skor	Skor maksimum
1	Mengungkapkan identitas tokoh yaitu: a. kelahiran b. keluarga c. pendidikan	Menyebutkan identitas tokoh secara lengkap mencakup semua aspek dengan tepat.	3	3
		Menyebutkan dua aspek identitas tokoh dengan tepat.	2	
		Menyebutkan hanya satu aspek saja.	1	
2	Mengungkapkan perjuangan hidup tokoh seperti: a. Di negeri Belanda Hatta	Memaparkan lima atau lebih tahap perjuangan hidup	3	

	<p>mencampuri urusan politik</p> <p>b. Hatta menjadi anggota <i>Indische Vereniging</i>.</p> <p>c. Pada tahun 1923 ia dipilih menjadi bendahara. Ia pula yang diserahi tugas mengasuh majalah <i>Indonesia Merdeka</i></p> <p>d. Tahun 1926 Hatta terpilih sebagai Ketua Perhimpunan Indonesia. Jabatan Ketua ini dapat ia pertahankan selama empat kali pemilihan yaitu sampai tahun 1930</p> <p>e. Ujian akhir kuliahnya Hatta menulis banyak karangan. Karangannya itu dimuat dalam majalah <i>Indonesia Merdeka</i>. Ada pula yang dikirimkan ke Indonesia dan dimuat dalam surat-surat kabar. Ia mengarang sejak menjadi anggota JSB (<i>Jong Sumatranen Bond</i>)</p> <p>f. Di bawah pimpinan Hatta, PI bertambah maju</p>	<p>tokoh</p> <p>Memaparkan tiga atau empat perjuangan hidup tokoh</p> <p>Memaparkan hanya satu atau dua perjuangan hidup tokoh</p>	<p>2</p> <p>1</p>	3
3	<p>Mengungkapkan keistimewaan tokoh yaitu:</p> <p>a. dapat mengatur waktu dengan baik</p> <p>b. Hatta sudah dapat berbahasa Belanda dengan baik.</p> <p>c. sejak kecil Hatta gemar membaca</p> <p>d. cita-cita Mohammad Hatta adalah mencapai Indonesia Merdeka</p>	<p>Menyebutkan empat atau lebih keistimewaan tokoh.</p> <p>Menyebutkan tiga keistimewaan tokoh</p> <p>Meyebutkan dua keistimewaan tokoh.</p> <p>Menyebutkan hanya satu keistimewaan tokoh.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4

4	Mencatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yaitu: <ol style="list-style-type: none"> selalu bersemangat dalam mengejar cita-cita bisa mengapai cita-cita dengan banyak membaca sangat cinta dengan Indonesia pantang menyerah dalam berusaha mampu mengatur waktu dengan baik untuk pendidikannya beliau sangat tekun dalam menyelesaikan pendidikannya 	Menyebutkan lima atau lebih hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.	5	5
		Menyebutkan empat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.	4	
		Menyebutkan tiga hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.	3	
		Menyebutkan dua hal yang dapat diteladani dari tokoh.	2	
		Menyebutkan satu hal yang dapat diteladani dari tokoh.	1	
5	Pengunaan bahasa	Tulisan menggunakan bahasa sendiri	2	2
		Tulisan tidak menggunakan bahasa sendiri/menjiplak dari teks	1	
6	Keutuhan isi tulisan	Seluruh tulisan berupa fakta yang sesuai dengan isi.	3	3
		Hampir seluruh tulisan berupa fakta.	2	
		Hanya sedikit fakta yang ada dalam tulisan.	1	
Skor Total				20

Penilaian Skor

Nilai total = Jumlah nilai X 100

20

Pedoman penilaian pengungkapan hasil baca biografi Mohammad Hatta, peneliti buat berdasarkan pedoman penilaian yang terdapat didalam buku Diah Erna Triningsih, *Cakap Berbahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTS*. Pedoman penilaian tersebut sudah peneliti modifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penilaian hasil baca teks biografi, tetapi pedoman penilaian yang sudah peneliti rancang terdapat kekurangan. Peneliti tidak mencantumkan aspek tersorot yaitu, siswa harus mampu mengaitkan hal-hal yang dapat diteladani pada diri siswa dan kehidupan nyata, aspek tersebut perlu dicantumkan karena salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi. Di dalam kegiatan membaca terdapat 3 poin penting yaitu, tersurat, tersirat, dan tersorot. Pedoman penilaian yang peneliti buat tidak terdapat poin tersorot. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya yang serupa diharapkan menambahkan hal tersebut.

E. Populasi dan Sampel.

“Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2002 :108). Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII di SMP Negeri 4 Bandung.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto,2002: 109). Dari seluruh kelas VII di SMP Negeri 4 Bandung akan diambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 orang dan kelas VII E sebagai kelas kontrol berjumlah 33 orang.

